

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Fitria Nadhif Ulfiah¹, Suparyan²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

¹fitrianadhif25@gmail.com, ²suparyan.uad.pmat@gmail.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan informasi dari siswa Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul penelitian ini didasari pada rendahnya kemandirian belajar siswa, lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif, dan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini adalah kelas X MIPA 1. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode angket dan tes. Uji instrumen menggunakan uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji independen. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Dengan $F_{hitung}=4,771$ dan $F_{tabel}=3,47$, sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,559 dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 20,562 + 0,454X_1 + 0,250X_2$. Besar sumbangan relatif $X_1=50,055\%$ dan $X_2=49,945\%$, dengan determinasi ganda (R^2) sebesar 0,312 serta sumbangan efektif $X_1=15,638\%$ dan $X_2=15,603\%$.

Kata kunci: Kemandirian Belajar (X_1), Lingkungan Belajar di Rumah (X_2), Hasil Belajar Matematika (Y).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), untuk meningkatkan serta mengembangkan mutu kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari gurunya. M. Dalyono (2007:131) mengungkapkan bahwa "Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya". Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh sebab itu matematika mempunyai pengaruh di beberapa aspek kehidupan sejalan dengan tumbuh dan kembangnya. Namun tidak sedikit siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang menakutkan karena ilmunya yang abstrak.

Keberhasilan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa diantaranya intelektual, motivasi dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa diantaranya fasilitas belajar, lingkungan belajar baik lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, S. L. (2015:50-51) menjelaskan bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Konsep dasar kemandirian dalam belajar sebagaimana dikemukakan itu membawa implikasi kepada konsep pembelajaran, peranan pendidik khususnya guru, dan peranan peserta didik. Menurut Watson dan Lindgren dalam Nurhayati, E (2011:55-56), kemandirian belajar berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan diri sendiri selagi sesuatu tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Menurut Mu'tadin dalam Nurhayati, E (2011:55-56), kemandirian mengandung makna: (1) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2) mampu mengambil keputusan sendiri dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (3) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan (4) bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Selain faktor intern, terdapat faktor ekstern yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar di rumah. Hamalik, Oemar (2006:195) Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Walgito, Bimo (2010:154-155) berpendapat bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan: tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Sedangkan menurut Slameto (2015: 60-64), siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Dengan populasi kelas X dan sampel kelas X MIPA 1. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan angket dan tes. Angket digunakan untuk pengumpulan data kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah. Sedangkan tes digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar matematika siswa. Uji instrumen menggunakan uji validitas, uji daya beda dan uji reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, Suharsimi, 2010: 211). Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, Suharsimi, 2010:221). Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji independen. Analisis data untuk penujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data skor kemandirian belajar diolah dan dihitung persentasenya masing-masing kategori dengan bantuan komputer program excel diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kemandirian Belajar

Kategori	Skor	<i>f</i>	%
Tinggi	$X > 75,276$	6	25
Sedang	$61,724 \leq X \leq 75,276$	12	50
Rendah	$X < 61,724$	6	25

Jumlah	24	100
---------------	----	-----

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang dengan frekuensi terbanyak yaitu 12 siswa (50 %).

Data skor lingkungan belajar di rumah diolah dan dihitung persentasenya masing-masing kategori dengan bantuan komputer program excel diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Lingkungan Belajar di Rumah

Kategori	Skor	<i>f</i>	%
Tinggi	$X > 105,631$	4	16,667
Sedang	$80,703 \leq X \leq 105,631$	15	62,5
Rendah	$X < 80,703$	5	20,833
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa lingkungan belajar di rumah kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang dengan frekuensi terbanyak yaitu 15 siswa (62,5 %).

Data skor hasil belajar matematika siswa diolah dan dihitung persentasenya masing-masing kategori dengan bantuan komputer program excel diperoleh data sebagai berikut.

Tabel.3 Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Skor	<i>f</i>	%
Tinggi	$X \geq 75$	10	41,667
Rendah	$X < 75$	14	58,333
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori rendah dengan frekuensi terbanyak yaitu 14 siswa (58,333 %).

Uji prasyarat analisis ini dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji independen. Hasil uji normalitas menggunakan bantuan komputer program excel diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	dk	Kesimpulan
Kemandirian Belajar (X_1)	3,713	5,991	2	Normal
Lingkungan Belajar di Rumah (X_2)	0,640	5,991	2	Normal
Hasil belajar matematika (Y)	1,956	5,991	2	Normal

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

Hasil uji linearitas menggunakan bantuan komputer program excel diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1 terhadap Y	1,448	3,511	Linear
X_2 terhadap Y	0,784	5,821	Linear

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika linear dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika linear, karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Hasil uji independen menggunakan bantuan komputer program excel diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Independen

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	dk	Kesimpulan
X_1 dan X_2	33,100	37,653	25	Independen

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_{0,1}$: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

$H_{1,1}$: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Setelah dihitung menggunakan bantuan komputer dengan excel diperoleh nilai koefisien korelasi sederhana (r) antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,495. Selain itu diperoleh pula persamaan regresi Y atas X_1 adalah $\hat{Y} = 26,493 + 0,706 X_1$ dan koefisien determinasinya (r^2) sebesar 0,243. Selanjutnya pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji- t diperoleh $t_{hitung} = 2,659$ sedangkan $t_{tabel} = 1,717$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{1,1}$ diterima. Sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

2. $H_{0,2}$: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

$H_{1,2}$: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Setelah dihitung menggunakan bantuan komputer dengan excel diperoleh nilai koefisien korelasi sederhana (r) antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika sebesar 0,491. Selain itu diperoleh pula persamaan regresi Y atas X_2 adalah $\hat{Y} = 38,686 + 0,390 X_2$ dan koefisien determinasinya (r^2) sebesar 0,243. Selanjutnya pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji- t diperoleh $t_{hitung} = 2,657$ sedangkan $t_{tabel} = 1,717$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{1,2}$ diterima. Sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3. $H_{0,3}$: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

$H_{1,3}$: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Setelah dihitung menggunakan bantuan komputer dengan excel diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika sebesar 0,559. Selain itu diperoleh pula persamaan regresi Y atas X_1 dan X_2 adalah $\hat{Y} = 20,562 + 0,454 X_1 + 0,250 X_2$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312. Selanjutnya

pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji- F diperoleh $F_{hitung} = 4,771$ sedangkan $F_{tabel} = 3,47$ pada taraf signifikan 5% . Sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{1,3}$ diterima. Sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X Di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. hasil sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	SR (%)	SE (%)
Perhatian orang tua	50,055	15,638
Kreativitas siswa	49,945	15,603

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Nurhayati, E. 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, S.L. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.